

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan diatas, maka Kesimpulan dari strategi pemerintah desa dalam pengembangan Desa Wisata Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa, pengembangan desa wisata telah dilakukan melalui tiga tahapan manajemen strategi menurut Fred R. David (2015) yang mencakup perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Berdasarkan hasil analisis terhadap dokumen dan wawancara mendalam dengan delapan informan kunci, dapat disimpulkan beberapa temuan penting berikut:

1. Perumusan Strategi (*Strategy Formulation*). Pada tahap perumusan strategi, pemerintah desa telah melakukan identifikasi terhadap potensi wisata yang dimiliki Desa Gerduren, seperti wisata religi di kawasan pertapaan, kesenian Lengger sebagai wisata budaya, serta hutan damar dan Sungai Tajum sebagai wisata alam. Perumusan strategi dilakukan melalui musyawarah desa yang melibatkan pemerintah desa, Pokdarwis, dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desa telah memiliki arah pengembangan wisata berbasis potensi lokal. Akan tetapi, proses perumusan strategi masih belum optimal karena belum adanya dokumen perencanaan strategis yang tersusun secara khusus dan terstruktur. Selain itu, administrasi organisasi Pokdarwis juga belum tertata dengan baik sehingga proses dokumentasi program dan evaluasi masih mengalami kendala.
2. Lingkungan Internal dan Eksternal, didesa gwisata gerduren menunjukkan adanya kekuatan berupa potensi budaya, wisata religi, dukungan dana desa, dan budaya gotong royong. Kelemahan pada keterbatasan SDM pengelola wisata, promosi digital yang lemah, dan ketidakstabilan kelembagaan Pokdarwis. Peluang dari dukungan Dinas Pariwisata dan perkembangan teknologi digital, dan ancaman persaingan antar-desa wisata dan fluktuasi kunjungan pascapandemi. Kondisi ini menuntut strategi yang lebih adaptif dan penguatan kapasitas.
3. Implementasi Strategi (*Strategy Implementation*). Pada tahap implementasi strategi, pemerintah desa bersama Pokdarwis telah melaksanakan berbagai

program pengembangan wisata melalui pembangunan fasilitas, pelaksanaan festival budaya, dan promosi wisata. Partisipasi masyarakat juga terlihat melalui kegiatan gotong royong dan keterlibatan dalam kegiatan wisata. Namun demikian, implementasi strategi masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, promosi wisata yang belum maksimal, keterbatasan fasilitas wisata, serta ketergantungan terhadap dana desa. Selain itu, pergantian kepengurusan Pokdarwis menyebabkan beberapa program belum berjalan secara konsisten.

4. Evaluasi Strategi (*Strategy Evaluation*). Pada tahap evaluasi strategi, pemerintah desa dan Pokdarwis telah melakukan evaluasi melalui rapat dan musyawarah rutin setelah pelaksanaan kegiatan wisata. Evaluasi tersebut menunjukkan adanya upaya untuk memperbaiki program pengembangan wisata. Namun, proses evaluasi masih belum berjalan secara optimal karena belum memiliki indikator keberhasilan yang jelas, dokumentasi evaluasi yang sistematis, serta sistem monitoring berbasis data. Akibatnya, keberhasilan program belum dapat diukur secara objektif dan terarah.

Berdasarkan Kesimpulan dan temuan diatas, penulis menemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki dan dikembangkan dalam pengembangan Desa Wisata Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Oleh karna itu, penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai Upaya untuk mengatasi masalah yang ada, harapannya agar dapat memberikan dampak positif secara berkelanjutan. Berikut beberapa saran yang dapat peneliti rekomendasikan:

1. Perumusan Strategi (*Strategy Formulation*). Pada tahap perumusan strategi, pemerintah desa disarankan untuk menyusun dokumen perencanaan strategis pengembangan desa wisata secara lebih sistematis dan terstruktur. Dokumen tersebut perlu memuat visi, misi, tujuan pengembangan, indikator keberhasilan, serta rencana program jangka pendek dan jangka panjang agar arah pengembangan desa wisata menjadi lebih jelas dan terukur. Selain itu, pemerintah desa perlu memperkuat proses perencanaan melalui pelibatan masyarakat, Pokdarwis, dan pihak eksternal agar strategi yang dirumuskan mampu menjawab kebutuhan pengembangan desa wisata secara berkelanjutan.

2. Lingkungan Internal dan Eksternal. Pada aspek lingkungan internal dan eksternal, pemerintah desa dan Pokdarwis perlu memaksimalkan potensi wisata religi, budaya, dan alam yang dimiliki Desa Gerduren sebagai kekuatan utama dalam pengembangan desa wisata. Penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan pengelolaan wisata, pelayanan wisatawan, dan promosi digital juga perlu dilakukan agar kualitas pengelolaan wisata semakin meningkat. Selain itu, penguatan kelembagaan Pokdarwis melalui penataan administrasi organisasi dan kaderisasi kepengurusan menjadi penting untuk menjaga stabilitas organisasi.

Di sisi lain, pemerintah desa juga perlu memanfaatkan peluang eksternal seperti dukungan Dinas Pariwisata, perkembangan teknologi digital, serta kerja sama dengan perguruan tinggi, komunitas, dan pihak swasta untuk mendukung pengembangan desa wisata. Promosi wisata berbasis digital perlu dilakukan secara lebih aktif dan berkelanjutan agar Desa Wisata Gerduren mampu bersaing dengan desa wisata lain serta mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tren dan kebutuhan wisatawan.

3. Implementasi Strategi (*Strategy Implementation*). Pada tahap implementasi strategi, pemerintah desa dan Pokdarwis perlu meningkatkan kualitas pelaksanaan program wisata melalui pengembangan sarana dan prasarana pendukung wisata, optimalisasi promosi wisata, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata. Selain itu, pengembangan program wisata perlu dilakukan secara lebih konsisten dan berkelanjutan agar kegiatan wisata tidak hanya ramai pada saat event tertentu saja. Pemerintah desa juga perlu mengurangi ketergantungan terhadap dana desa dengan mulai mengembangkan sistem pengelolaan ekonomi wisata yang lebih mandiri melalui penguatan sektor UMKM dan pengelolaan retribusi wisata yang lebih optimal.
4. Evaluasi Strategi (*Strategy Evaluation*). Pada tahap evaluasi strategi, pemerintah desa dan Pokdarwis perlu menyusun sistem monitoring dan evaluasi berbasis data yang lebih terstruktur. Evaluasi program wisata sebaiknya didukung oleh indikator keberhasilan yang jelas, seperti jumlah kunjungan wisatawan, tingkat partisipasi masyarakat, perkembangan

pendapatan wisata, dan kualitas pelayanan wisata. Selain itu, hasil evaluasi perlu didokumentasikan secara sistematis agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perbaikan program pengembangan desa wisata di masa mendatang. Dengan adanya sistem evaluasi yang lebih terukur, proses pengembangan desa wisata dapat berjalan lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Darmawan, L. (2019). Tapak Perjuangan Untuk Hutan Berkeadilan. Purwokerto : Lppslh.
- David, F. R. (2015). *Strategic Management: Concepts And Cases* (15th Ed.). Pearson
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.
- Juliana, J., & Samiu, L. D. (2022). Dinamika Potensi Pasar Pariwisata Dalam Memperluas Ekonomi: Bukti Dari Indonesia. *Jesya*.
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Nasional.

Jurnal

- Amalina, W., & Listyorini, H. (2025). Tourism village community participation: Forms, benefits, strategies and barriers to participation towards a sustainable tourism village. *Journal of Tourism Economics and Policy*, 5(4), Article 1366. <https://doi.org/10.38142/jtep.v5i4.1366>
- An, W., & Alarcón, S. (2020). How can rural tourism be sustainable? A systematic review. *Sustainability*, 12(18), Article 7758. <https://doi.org/10.3390/su12187758>
- Hasbi, A., & Badollahi, M. Z. (2019). Analisis partisipasi masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan sektor pariwisata Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.
- Herdiana, D. (2019). Peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (Jumpa)*. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2019.v06.i01.p04>
- Jackson, L. (2025). Community-based tourism: A catalyst for achieving the United Nations Sustainable Development Goals one and eight. *Tourism and Hospitality*. <https://doi.org/10.3390/tourhosp6010029>
- Juliastari, K. T., Arida, I. N. S., & Kristianto, Y. (2025). Strategi pengelolaan desa wisata: Pemberdayaan usaha kecil melalui pelatihan pemasaran digital. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 5(1), 21–34. <https://doi.org/10.22334/jam.v5i1.69>
- Marinello, S., Butturi, M., Gamberini, R., & Martini, U. (2021). Indicators for sustainable touristic destinations: A critical review. *Journal of Environmental Planning and Management*, 66, 1–30. <https://doi.org/10.1080/09640568.2021.1978407>
- Nuraini, C., & Sugiarto, A. (2025). Application of the tourist village concept in the effort to develop rural areas in Aceh Tenggara District. *International Journal of Science and Environment (IJSE)*, 5(3), 203–215. <https://doi.org/10.51601/ijse.v5i3.177>
- Nurlaelia, N., & Cadith, J. (2026). Implementasi kebijakan pengembangan desa wisata Gunung Kendeng Desa Citorek Timur, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Lebak. *Social Science Research Journal*, 2(3), 264–280. <https://doi.org/10.1234/ssrj.v2i3.48>
- Pamuja, I. A., Normelani, E., Kasyfi, M. F., Fathoni, M., & Iskandar, A. (2025). A new approach to community empowerment-based tourism village development in Indonesia. *Jurnal Geografika: Geografi Lingkungan Lahan*

- Basah*, 6(1), 264–280. <https://doi.org/10.20527/jgp.v6i1.15436>
- Rahmat, I., & Cahyadi, A. (2020). Desa wisata berkelanjutan di Nglanggeran: Sebuah taktik inovasi. *Jurnal Perencanaan Pembangunan*.
- Romdana, R., Ditasman, D., & Faridah, F. (2023). Manajemen strategi pemerintah desa dalam pengembangan potensi destinasi wisata: Studi kasus di Desa Napal Jungur, Kecamatan Lubuk Sandi, Kabupaten Seluma. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi (JAKTA)*, 3(2), 123–136. <https://doi.org/10.36085/jakta.v3i2.4733>
- Sulistyowati, N., Fitriyani, N., Sasuwang, F. R., Darmawan, G., & Puji Lestari, R. (2023). Strategi pengembangan desa wisata berbasis masyarakat di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 222–234. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i1.1175>
- Suprpto, R., et al. (2021). Perencanaan masterplan Desa Wisata Lingsar berbasis pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Wicara*.
- Suranny, L. E. (2021). Pengembangan potensi desa wisata dalam rangka peningkatan ekonomi perdesaan di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian dan Pengembangan*, 5(1), 49–62. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.212>
- Sutrisno, W. (2024). *Exploring critical success factors that influence tourism success: A qualitative study in the context of diverse tourism destinations. International Journal of Green Tourism Research and Applications*. <https://doi.org/10.31940/ijogtra.v6i1.33-43>
- Syarifah, R., & Rochani, A. (2022). Studi literatur: Pengembangan desa wisata melalui *community based tourism* untuk kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Kajian Ruang*.
- Tosun, C. (2000). *Limits to community participation in the tourism development process in developing countries. Tourism Management*, 21(6), 613–633.
- Utomo, S., Wulandari, D., Narmaditya, B., Ishak, S., Prayitno, P., Sahid, S., & Qodri, L. (2020). *Rural-based tourism and local economic development: Evidence from Indonesia. GeoJournal of Tourism and Geosites*, 31, 1161–1165. <https://doi.org/10.30892/gtg.31330-553>
- Vanesa, L. (2023). Strategi pengembangan desa wisata oleh Lembaga Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya dan Lingkungan Hidup di Desa Gerduren, Kecamatan Purwojati, Banyumas.
- Yulianti, D., & Anwar, A. (2024). Pengaruh daya tarik, fasilitas, dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada objek wisata Trijaya Kuningan, Jawa Barat. 2(1), 33–43. <https://doi.org/10.24235/jetour.v2i1.70>

Website

- Dinporabudpar Kabupaten Banyumas. Diakses Mei 2026, Dari https://static.banyumaskab.go.id/website/documents/dinporabudpar_2022/pariwisata/SK%20KLASIFIKASI%20DESA%20WISATA%202024.pdf
- Kemenparekraf Republik Indonesia. Diakses November 2025, Dari <https://www.kemenparekraf.go.id>
- Merdeka.com, Diakses April 2026 <https://www.merdeka.com/jateng/desa-di-banyumas-lakukan-kolaborasi-dengan-desa-di-subang-begini-wujudnya.html?page=2>

Undang – Undang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata
Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

